

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan yang berkaitan dengan “Status agama dan hak Pengasuhan (*Custody*) anak bagi pasangan yang bercerai apabila salah seorang memeluk Islam di bawah seksyen 51 Akta membaharui Undang-Undang (Perkawinan dan Perceraian) 1984 di Malaysia” (Civil Appeal 02-19 of 2007). Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan:

1. Mahkamah Persekutuan Negeri (Mahkamah Civil) telah memutuskan bahwa hak pengasuhan anak diberikan Ibunya yang non-muslim yaitu Subahsini anak perempuan Rajasingam. Karena pada saat itu, ibu tersebut memenuhi kriteria hak pengasuhan anak. Mantan suami jarang hadir ke persidangan dan tidak pula menyuruh wakil dengan namanya selama perkara ini disidangkan walaupun sudah di panggil secara resmi dan sesuai aturan. Akan tetapi setelah suami mengetahui putusan ini dia tidak terima dan mengajukan Hak pengasuhan anaknya yang pertama Daharvin Jashua ke Mahkamah Syari'ah sebagai haknya orang Islam dan menyatakan juga bahwa, anaknya telah di tukarkan agamanya ke Islam. Dia berhak mengajukan hak hadanah atau Pengasuhan (*Custody*) anak kepada

Mahkamah Syari'ah. Namun Mahkamah Syari'ah tidak bisa melaksanakan aduan Saravanan anak lelaki Thangathory (Bapak kepada anak) atas alasan ada perintah dari Mahkamah Persekutuan Tinggi bahwa Saravanan tidak berhak bertindak apa-apa selagi keputusan belum tuntas. Jadi apabila Hakim Mahkamah Syari'ah menerima permohonan yang diajukan oleh Saravanan anak lelaki Thangathory, mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Hal itu, alasan mereka menerima arahan dari Mahkamah Persekutuan Negeri.

*Seksyen 51* akta membaharui Undang-undang (Perkawinan dan Perceraian) menyatakan,

Pembubaran karena masuk Islam

*Ayat 2 Mahkamah boleh, apabila membubarkan perkawinan itu, membuat peruntukan untuk isteri atau suami, dan untuk nafkah, pemeliharaan dan penjagaan(pengasuhan) anak-anak dari perkawinan itu, jika ada boleh mengenakan beberapa syarat ke atas dekri pembubaran itu sebagaimana menurutnya yang patut.*

Pembubaran perkawinan antara suami dan isteri apabila salah seorang memeluk Islam, untuk pemeliharaan dan pengasuhan anak telah ditetapkan oleh Mahkamah sebagaimana yang sesuai dengan aturan. Dalam penetapan Mahkamah Persekutuan yang berhak menjaga dan memelihara anak adalah ibu.

2. Analisis Hukum Islam terhadap 'Status Agama dan Pengasuhan (*Custody*) anak bagi pasangan yang bercerai dan salah seorang memeluk Islam di bawah seksyen 51 akta membaharui Undang-undang (Perkawinan dan

Perceraian) 1984 di Malaysia. Bahwa anak adalah di lahirkan secara fitrahnya Islam, jadi secara *Dzonni* (jelas) anak tersebut Islam, apalagi ibu atau ayah dari anak tersebut telah memeluk Islam. Jadi secara otomatis anak tersebut akan mengikuti agama ibu atau ayahnya yang memeluk Islam. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al'araf ayat 172,

..... أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا .....<sup>ط</sup>

Artinya: .... “Betul (*Engkau Tuhan Kami*), *Kami menjadi saksi*” ...

Allah memberitahukan bahwa Dia mengeluarkan anak keturunan Adam dari tulang sulbi mereka, dalam keadaan bersaksi terhadap dirinya sendiri, bahwa Allah adalah Rabb dan Penguasa mereka, dan bahwasannya tidak ada ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Dia, sebagaimana Allah telah memfitrahkan mereka dan mentabi'atkan dalam keadaan seperti itu.

Selain itu, dalam “*Maqashid Syariah*” mempunyai beberapa syariah di tetapkan antaranya. Ada lima prinsip asas Islam yaitu, secara berurutan peringkatnya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kesemua prinsip ini termasuk dalam keperluan asas (*daruriyyat*). Dari kelima-lima prinsip “*Maqashid Syariah*” yang paling utama di tekankan adalah agama. Jadi apa yang dapat penulis perkatakan adalah, sangat pentinglah meletakkan atau menetapkan anak tersebut beragama Islam, apatah lagi salah seorang antara ibu atau bapak memeluk Islam. Maka dengan adanya ketetapan yang jelas, urusan lain, seperti Penjagaan anak akan mudah di laksanakan.

## B. Saran

Islam adalah agama yang dijunjung tinggi di pelosok alam. Tiada agama yang lebih sempurna dari agama Islam. Sejarah Islam sahaja telah banyak di ceritakan dalam kitab suci (Al-Qur'an) yang merangkumi semua aspek, tidak kira dari aspek keluarga, perkawinan, hak dan tanggungjawab, ekonomi, muamalah dan sebagainya.

Saran yang terukir pada penulis, Semoga Allah memberi kekuatan kepada umat Islam dari setiap sisi sosok individu muslim untuk tetap mengusahakan terlaksananya hukum-hukum Islam secara *kaffah*. Hal itu diarahkan dari diri individu muslim sendiri sehingga mencapai *ustazatul 'alam*. Selain itu, Mahkamah Syariah hendaklah meletakkan konsep Islam itu yang tertinggi, bukan hanya berdasarkan kepada penganutnya dan yang berhak bepihak saja atau menurut hukum positif saja. Sebagaimana yang telah digariskan oleh syaria'h, agar Islam kelihatan di mata orang yang bukan beragama Islam. Sebagaimana yang telah dilihat dalam sejarah kejayaan Islam menakluk kerajaan Konstinople, akhirnya mereka tunduk pada perintah Tuhan yang Esa. Menjadi tuntutan pula agar sentiasa memelihara, mengevaluasi dan mengembangkan hukum Islam dalam wujud pemikiran untuk merespon dinamika yang berlaku dalam masyarakat.